

**Orang Jawa Memaknai *Physical Distancing*: Studi tentang Adaptasi Sosial Masyarakat Kotagede
di Tengah Pandemi**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

HYPHATIA

NIM 17107020045

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-565/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Orang Jawa Memaknai Physical Distancing: Studi tentang Adaptasi Sosial Masyarakat Kotagede di Tengah Pandemi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HYPHATIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020045
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 610aa1be266c2



Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61108aad0001f



Penguji II

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNE

Valid ID: 610a8fb07b294



Yogyakarta, 22 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6112057ad61b31/1

10/08/2021

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini,

Nama Mahasiswa : HYPHATIA

NIM : 17107020045

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Pakel Mulya UIIV/423, RT 03, RW 01, Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Juli 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NIM 17107020045

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. WB

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : HYPHATIA

NIM 1710702004

Judul Skripsi : Orang Jawa Memaknai *Physical Distancing*: Studi tentang

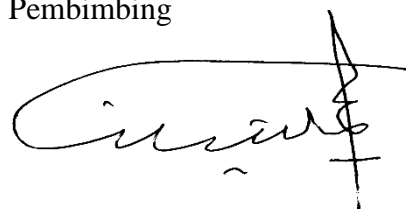
Adaptasi Sosial Masyarakat Kotagede di Tengah Pandemi

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Maret 2021,

Pembimbing



Achmad Zainal Arifin, S.Sos.,

M.A., Ph.D



ABSTRAK

Pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan pandemi global yang disebut dengan COVID-19 atau virus *Corona*. Penyakit ini dapat dengan mudah menyebar melalui cairan atau *droplet* dari orang yang sudah terinfeksi. Karena mudahnya virus ini menyebar, *World Health Organization* (WHO) memberikan himbauan untuk melakukan *physical distancing* atau yang lebih dikenal dengan kata jaga jarak. Himbauan ini diharapkan dapat memutus persebaran virus *corona* ini. Himbauan melakukan jaga jarak ini tentunya berdampak pada kehidupan sosial kemasyarakatan khususnya masyarakat Jawa yang menjunjung tinggi *unggah ungguh* atau sopan santun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *physical distancing* bagi masyarakat Jawa di Kotagede dan mengetahui respon warga Jawa di Kotagede terkait kebijakan menjaga jarak apabila dikaitkan dengan etika sopan santun masyarakat Jawa. Penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik milik George Herbert Mead. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa di Kotagede mengartikan kebijakan *physical distancing* sebagai perilaku menjaga jarak antar individu untuk memutus rantai persebaran COVID-19 di Indonesia. Meski demikian *physical distancing* belum dapat menjadi kebiasaan sebagian warga karena hubungan kekeluargaan antara orang Jawa yang sangat kental hingga beberapa warga setempat tidak melakukan jaga jarak saat berkumpul selain pada kegiatan formal. Kebiasaan mengedepankan *unggah ungguh* dan kebersamaan menjadikan *physical distancing* memerlukan waktu dan sosialisasi untuk menjadi kebiasaan baru di era *new normal*.

Kata kunci : Etika Jawa, Masyarakat Jawa, *Physical Distancing*, dan Pandemi COVID-19,

Halaman Motto

“Ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh” (Albert Einstein)

“Life is like walking, you take one step at a time.” (Taylor Swift)



Halaman Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Orang Jawa Memaknai *Physical Distancing*: Studi tentang Adaptasi Sosial Masyarakat Kotagede di Tengah Pandemi” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan kita di zaman Jahiliyyah.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Sos., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing saya yang dengan sabar, tulus dan ikhlas mengarahkan dan memberi masukan dalam skripsi saya agar menjadi lebih baik.
4. Dosen-dosen Sosiologi dan staff UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama empat tahun ini.
5. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, Muhamad Saleh dan Labibah yang selalu memberi doa dan *support* sejak saya terlahir ke dunia hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Terima kasih kepada kedua kakak tercinta saya, Avyrouz dan Ghyvari yang selalu memberikan *support* dan juga persediaan makanan selama penyusunan skripsi ini.
7. Para informan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan data di lapangan selama ini.
8. Teman-teman ICB (Wendis, Balqish, Geta, Bella, Intan, Rika dan Hanan) yang selalu ada dan menyemangati peneliti dengan canda tawa. Terima kasih telah menjadi bukan sekedar teman tetapi sahabat hidup dan keluarga kecilku.
9. Teman seperjuangan peneliti, Uul, Aisyah, Safika, Fatma, Linda, Egha, Alfi dan Kia dan juga rekan-rekan Sosiologi khususnya angkatan 2017

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna karena adanya beberapa keterbatasan. Namun peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatNya kepada kita dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap urusan kita. Kurang lebihnya dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti mohon maaf karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	17
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	26
BAB II GAMBARAN UMUM.....	28
A. Kondisi Umum Kotagede.....	28
C. <i>Unggah- Ungguh</i> dalam Etika Jawa	33
D. Pandemi COVID-19	35
E. Profil Informan.....	37
BAB III Adaptasi Sosial Masyarakat Kotagede di Tengah Pandemi.....	39
A. <i>Unggah-Ungguh</i> Masyarakat Jawa Kotagede di Masa Pandemi	42
B. Budaya <i>Mangan Ora Mangan Ngumpul / Srawungan</i> Masyarakat Jawa Kotagede di Masa Pandemi	45
C. Tradisi <i>Rewang</i> dan <i>Kondangan</i> Masyarakat Jawa Kotagede di Masa Pandemi	49
D. Budaya <i>Tilik</i> Masyarakat Jawa Kotagede di Masa Pandemi.....	51

BAB IV ORANG JAWA MEMAKNAI PHYSICAL DISTANCING DI TENGAH PANDEMI	54
A. Warga Kelurahan Kotagede Memaknai Kebijakan <i>Physical Distancing</i> ..	56
B. Respon Masyarakat Kotagede terkait <i>Physical Distancing</i> guna Memutus Rantai Persebaran COVID-19 apabila Dikaitkan dengan Etika Sopan Santun yang Dianut	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Obsevasi	20
Tabel 2. Tahap Wawancara.....	21
Table 3. Jumlah Penduduk	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kecamatan Kotagede.....	30
Gambar 2 Kondisi Pasar Legi Kotagede.....	49
Gambar 3 Suasana shalat maghrib berjamaah di masjid Gedhe, Kotagede.....	63
Gambar 4 Suasana Shalat berjamaah di masjid Gedhe, Kotagede.....	63
Gambar 5 Suasana pasar legi Kotagede. Sumber : Dokumentasi pribadi.....	64
Gambar 6 Suasana pasar legi Kotagede. Sumber : Dokumentasi pribadi.....	69



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 ini dunia digoncang dengan pandemi global yang disebut dengan nama *Virus Corona* (COVID-19). *Coronavirus* adalah virus penyakit infeksi saluran pernafasan yang dapat menginfeksi manusia maupun hewan. Dilansir pada website resmi *World Health Organization* (WHO), pandemi COVID-19 ini telah menginfeksi 15.257.287 dengan 625.240 kasus kematian di total 216 negara. Terhitung sejak tanggal 24 Juli 2020 ini Indonesia memiliki kasus sebanyak 93.657 jiwa dikonfirmasi positif COVID-19 dengan jumlah kematian 4.576 jiwa dan angka kesembuhan sebanyak 52.164 jiwa.¹ Penularan COVID-19 ini sendiri pun dapat melalui percikan yang keluar dari hidung atau mulut orang yang telah terinfeksi virus ini seperti batuk dan bersin, percikan yang keluar dari orang terinfeksi COVID-19 dapat menginfeksi orang lain yang ada di sekitarnya.

Karena hadirnya COVID-19 maka munculah himbuan untuk menjaga jarak sejauh 1 meter dari orang lain terlebih saat berada dikerumunan orang maupun di area terbuka. Pemutusan rantai persebaran COVID-19 ini dapat berjalan maksimal apabila dilakukan oleh seluruh masyarakat dunia secara bersamaan dengan melakukan pembatasan kontak fisik atau sering disebut sebagai *Physical Distancing*. *Physical Distancing* ini dapat dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan segala kegiatan di dalam rumah seperti bekerja dari rumah, sekolah dari rumah dan kegiatan-kegiatan lain yang biasa kita

¹ www.who.int diakses pada 22 Juli 2020 pukul 23:32

lakukan diluar rumah menjadi kegiatan di dalam rumah. Kebiasaan baru ini dapat berdampak positif dengan terputusnya rantai persebaran COVID-19 di Indonesia. Tetapi disisi lain juga berdampak pada adat kebudayaan yang telah lama dianut masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta yang menjunjung tinggi nilai *unggah ungguh* atau sopan santun.

Menurut Maryono Dwiharjo, *unggah ungguh* atau sering dikenal dengan sopan santun merupakan tingkah laku berbahasa menurut adat sopan santun masyarakat yang menyatakan rasa menghargai atau menghormati orang lain. Dengan demikian makna *unggah ungguh* ini adalah sikap masyarakat dalam membawa diri di masyarakat dengan selalu memperhatikan tingkah laku dan bahasa guna menghormati orang lain.² Selain dalam hal berbahasa, orang Jawa juga dikenal dengan budaya *mangan ora mangan ngumpul* yang berarti makan tidak makan yang terpenting berkumpul. Budaya *mangan ora mangan ngumpul* ini adalah salah satu budaya orang Jawa untuk bersilaturahmi, berkumpul serta saling gotong royong membantu orang di sekitarnya guna memupuk rasa kebersamaan dan kedamaian di masyarakat. Masyarakat Jawa selalu menghindari hal-hal yang berpotensi memunculkan konflik, oleh karena itu bagaimanapun keadaannya (*mangan ora mangan*) tetap bersatu dalam suasana yang damai dan tentram.³ Contoh penerapan istilah *mangan ora mangan kumpul* yang sering ditemui di masyarakat Jawa ialah gotong royong membangun rumah, membantu hajatan orang yang dikenal, kerja bhakti

² Sri Handayani, 2009, "*unggah ungguh* dalam etika Jawa", Jurusan Aqidah-Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah

³ Maria I Hidayatun, 1999, "Pendopo dalam Era Modernisasi", *Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 27, No. 1, Juli 1999 : 37 - 47*

bersama dan kegiatan yang dilakukan bersamaan lainnya. Hal-hal seperti ini masih sering dijumpai di wilayah-wilayah Yogyakarta salah satunya di Kotagede, Yogyakarta yang memiliki jumlah penduduk pada 2019 sebanyak 34.081 jiwa. Kecamatan Kotagede sendiri memiliki luas lebih kurang 3,07 km persegi dan terbagi dalam 40 RW dan 165 RT.⁴

Kotagede merupakan situs sejarah peninggalan kerajaan Mataram Islam yang berdiri sejak tahun 1532 M yang hingga saat ini masih kental dengan peninggalan budaya Jawa yang kental. Wilayah Kotagede sendiri saat ini masih memiliki peninggalan *heritage* seperti pasar Kotagede yang masih aktif hingga saat ini, Masjid Mataram, makam pendiri kerajaan Mataram Islam, rumah-rumah tradisional dan masih banyak lainnya. Masyarakat kotagede dalam kegiatan sehari-harinya masih sangat solid dan kompak dengan memegang budaya gotong royong. Sampai saat ini masih sering dijumpai kegiatan masal yang dimotori oleh pemuda setempat.⁵ Selain kegiatan gotong royong, kegiatan lainnya yang mengumpulkan massa seperti sholat berjamaah, pengajian, posyandu, *rewang* atau membantu tetangga apabila ada hajatan dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut masih lumrah terlihat di masyarakat Kotagede sebagai bentuk budaya *mangan ora mangan kumpul* tersebut.

Tetapi selama kondisi pandemi global COVID-19 ini *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan himbauan untuk melakukan *physical distancing* sejak Jumat, 20 Maret 2020 yang kemudian diikuti oleh pemerintah

⁴ <https://kotagedekek.jogjakota.go.id/>

⁵ Anurogo, Wenang, et al. "Kajian Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Lokal Serta Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta." *Jurnal Ketahanan Nasional* 23.2 (2017): 238-260.

Indonesia guna memutus rantai penularan COVID-19 ini. Salah satu himbauannya adalah menjaga jarak dengan orang lain. Dengan himbauan melakukan *physical distancing* dengan orang lain maka akan memunculkan jarak diantara masyarakat tak terkecuali warga Yogyakarta yang masih menjunjung budaya *mangan ora mangan ngumpul*. Masyarakat Jawa yang menurut Clifford Geertz dibagi menjadi tiga struktur sosial yaitu abangan, santri dan priyayi. Petani, pengrajin, buruh atau orang-orang dengan tradisi animisme, kepercayaan pada makhluk halus atau sihir merujuk pada abangan. Golongan kedua yaitu golongan santri berarti golongan pasar dan masyarakat Jawa yang taat pada agama. Golongan terakhir yaitu priyayi yang merujuk pada keturunan raja besar Jawa, bangsawan maupun orang-orang yang ada pada sistem pemerintahan.⁶

Dengan munculnya himbauan *physical distancing* ini maka warga Yogyakarta dihadapkan dengan perubahan kondisi sosial yang mengharuskan seluruh masyarakat menjaga jarak dan menjaga kebersihan diri, contohnya ibadah sholat Jum'at ditiadakan sementara waktu, kerja bakti digantikan dengan penyemprotan oleh petugas khusus dan tidak diperbolehkannya acara-acara yang mengumpulkan banyak massa digantikan secara daring. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, kegiatan di pasar berlangsung normal dengan beberapa orang mematuhi aturan dengan menggunakan masker dan berjaga jarak. Meskipun masih terlihat beberapa masyarakat yang kurang

⁶ Zubair, Zubair. "Abangan, Santri, Priyayi: Islam Dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa." *DIALEKTIKA* 9.2 (2018).

mematuhi peraturan penggunaan masker dan berjaga jarak, tetapi jumlahnya masih dapat dihitung dengan jari. Begitu pula masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor disekitar pasar Kotagede, hampir keseluruhan pengguna kendaraan bermotor sudah menggunakan masker dengan baik dan benar walaupun masih terlihat satu sampai dua orang yang mengendarai kendaraan bermotor tanpa menggunakan masker.

Orang Jawa dengan etikanya sendiri memiliki daya adaptasi sosial yang tinggi seperti penerapan *mangan ora mangan ngumpul*, *rewang*, *tilik*, *jagong* dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masyarakat Jawa, sehingga protokol kesehatanpun bisa dimaknai berbeda oleh masyarakat Jawa. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat masyarakat Jawa khususnya masyarakat Kotagede dalam memaknai *physical distancing* dan bagaimana masyarakat Kotagede beradaptasi di tengah pandemi *Corona* Virus (COVID19) ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana orang Jawa di Kotagede memaknai kebijakan *physical distancing* apabila dikaitkan dengan *unggah ungguh* atau etika Jawa yang dianut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah :

1. Mengetahui bagaimana warga Kotagede memaknai kebijakan *physical distancing* yang dianjurkan pemerintah
2. Mengetahui respon warga Kotagede terkait kebijakan *physical distancing* guna memutus rantai persebaran COVID-19 apabila dikaitkan dengan etika sopan santun Jawa yang dianut

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca maupun peneliti terutama dalam pengembangan ilmu Sosiologi Budaya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait fenomena sosial di masyarakat khususnya bagi mahasiswa mahasiswi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Yang pertama, penelitian oleh Novian Agung Pratama dan Dasrun Hidayat pada 30 juni 2020 yang berjudul “Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing”. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Responden penelitian ini adalah warga Bandung dan sekitarnya dengan usia 18-45 tahun. Teknik pengumpulan

data dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan telaah dokumen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait *social distancing* untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terkait kebijakan pemerintah dalam upaya memutus mata rantai COVID-19. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat mengetahui terkait kebijakan *social distancing*, namun karena faktor terpaksa maka kebijakan tersebut dilanggar untuk memenuhi keperluan yang harus diselesaikan, mereka mengaku sulit untuk tidak bertemu dan bercengkrama dengan dengan teman maupun keluarganya. Hasil temuan lainnya yaitu sebagian masyarakat belum mengetahui tata cara penerapan *social distancing* karena kurangnya pengetahuan sehingga masyarakat tidak terlalu menanggapi kebijakan tersebut dengan serius.⁷

Yang kedua, penelitian oleh Ika Purnamasari dan Anisa Ell Raharyani yang berjudul “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat Wonosobo terkait COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 masyarakat Wonosobo 90% baik dan 10% cukup.

⁷ Novian Agung Pratama dan Dasrun Hidayat, 2020, “Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing”, Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR), Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR).

Sebanyak 95,% masyarakat Wonosobo sudah menerapkan *physical distancing* ⁸

Ketiga, penelitian oleh Andalusia Neneng Permatasari, Dinar Nur Inten, Wiliani dan Kelik Nursetiyo Widiyanto pada tahun 2020 yang berjudul “Keintiman Komunikasi Keluarga saat *Social Distancing* Pandemi COVID-19”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan keintiman komunikasi keluarga yang dibangun pada masa *social* dan *physical distancing* guna memutus rantai persebaran COVID-19. Hasil dari penelitian ini adalah diperlukannya satu *moment* dimana setiap anggota keluarga memiliki banyak waktu di rumah dengan beraktivitas bersama. Kemampuan menyampaikan serta memahami pesan ketika orang tua dan anak saling berkomunikasi pada saat *social distancing* dan *physical distancing* dapat membangun keintiman komunikasi keluarga.⁹

Keempat, penelitian oleh Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... & Prasetio, D. B pada tahun 2020 yang berjudul “ Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease* 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode desain *cross sectional* dan

⁸ Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). “Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.

⁹ Andalusia Neneng Permatasari, Dinar Nur Inten, Wiliani dan Kelik Nursetiyo Widiyanto, 2020, “Keintiman Komunikasi Keluarga saat *Social Distancing* Pandemi COVID-19”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021)

teknik *purposive sampling*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Kalimantan Selatan terkait pencegahan COVID-19. Hasil dari penelitian ini yaitu dari total 1190 responden dengan 93,7% umur remaja, 77,2% tidak bekerja, 66,3% berjenis kelamin perempuan, posisi dalam keluarga sebagai anggota rumah tangga 97,8% dan mempunyai pengetahuan baik terkait COVID-19 sebanyak 69,2%. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p* antara umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 adalah 0,386, 0,013, 0,428, 0,515, dan 0,999. Berdasarkan hasil penelitian, umur pendidikan, status pekerjaan serta posisi di dalam keluarga tidak berhubungan dengan pengetahuan terkait pencegahan COVID-19. Namun jenis kelamin berhubungan dengan pengetahuan terkait pencegahan COVID-19.¹⁰

Kelima, penelitian oleh Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H yang berjudul “Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini menggunakan metode observasional dan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui determinan perilaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dalam *physical distancing* di masa pandemi COVID 19. Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa perempuan dalam pelaksanaan *physical distancing* lebih baik dan dukungan keluarga

¹⁰ (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.

dan pengetahuan terkait *physical distancing* mempengaruhi perilaku dalam menerapkan *physical distancing*.¹¹

Keenam penelitian oleh Mansyur, M., & Kartika, T. yang berjudul “Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) dengan Pendekatan Komunikasi, Media dan Budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *content analysis* dan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kebijakan pemerintah daerah dalam pencegahan COVID-19 menggunakan pendekatan komunikasi, media dan budaya. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kebijakan pencegahan COVID-19 di empat Provinsi Daerah sudah tepat dalam menggunakan perspektif media komunikasi dan budaya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka didapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dalam penelitian berjudul “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19” dan “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19” yaitu terdapat pada tema penelitian yang membahas terkait dengan perubahan yang terjadi karena COVID-19 dan persamaan pada penelitian berjudul

¹¹ Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H. (2020). Perilaku *physical distancing* mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi COVID-19. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 29-37.

¹² Mansyur, M., & Kartika, T. Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) Dengan Pendekatan Komunikasi, Media Dan Budaya.

“Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing”, “Keintiman Komunikasi Keluarga saat *Social Distancing* Pandemi COVID-19”, dan “Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan” terkait pemaknaan masyarakat terhadap COVID-19. Persamaan lainnya yaitu persamaan penggunaan teknik kualitatif pada penelitian berjudul “Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing”, “Keintiman Komunikasi Keluarga saat *Social Distancing* Pandemi COVID-19”, dan “Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan”.

Perbedaan pertama perbedaan metode yang terdapat pada penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan *Social Distancing* pada Wabah COVID-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia” dan “Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan”. Selain itu terdapat perbedaan pada penggunaan teori dan teknik penelitian. Pada penelitian ini akan menggunakan teori interaksionisme simbolik dan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan lainnya yaitu pada sasaran serta lokasi penelitian yaitu masyarakat Kotagede di Kotagede, Yogyakarta. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa di Kotagede memaknai pesan himbauan *physical distancing* dari interaksi yang muncul di

masyarakat. Interaksi ini memunculkan perilaku baru yaitu perilaku untuk bersama-sama menjaga jarak agar memutus persebaran virus *corona* ini. Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari yaitu gotong royong yang merupakan salah satu karakteristik masyarakat Jawa dalam masa pandemi ini berarti gotong royong bersama dengan mematuhi himbauan *physical distancing* untuk memutus persebaran COVID-19 di Indonesia

F. Landasan Teori :

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik untuk membahas tentang makna *physical distancing* bagi masyarakat Kotagede, Yogyakarta. Teori interaksionisme simbolik berbicara tentang simbol-simbol yang digunakan individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya, simbol-simbol ini tidak terbatas pada isyarat-isyarat fisik saja, Simbol-simbol ini dapat berupa bahasa, isyarat tubuh hingga suara.¹³ Melalui teori ini mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain maka makna akan muncul untuk tindakan tertentu. Interaksionisme simbolik berbicara tentang bagaimana individu memaknai simbol yang didapat dari hasil berinteraksi dengan individu maupun kelompok lainnya, individu memilih perilaku yang layak dilakukan berdasarkan cara individu memaknai perilaku tersebut dari interaksi antar individu yang muncul. Teori interaksionisme simbolik menyebutkan bahwa sosialisasi yang dilakukan individu ke individu lainnya merupakan proses

¹³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (di Indonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang*, PT Gramdeia, Jakarta 1986, hlm 12

yang dinamis. Sosialisasi yang dilakukan memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir individu tersebut. Karakteristik dari teori ini ialah hubungan alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu yang berkembang melalui simbol-simbol yang diciptakan. Teori Interaksionisme Simbolik digagas oleh Georger Herbert Mead dan dikembangkan pada tahun 1920 saat beliau menjadi professor filsafat Universitas Chicago. Menurut George Herbert Mead, interaksionisme menyatakan bahwa interaksi non verbal dan makna dari suatu pesan verbal akan mempengaruhi pikiran seseorang dalam berinteraksi. Melalui tindakan dan respon yang dilakukan maka manusia dapat memberikan makna dalam kata kata maupun tindakan yang kemudian memberikan pemahaman terkait suatu peristiwa dengan cara tertentu. Simbol disini digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan yang dimaksud oleh actor.

a. Mind dalam interaksi sosial

Mead meyakini bahwa manusia terus menerus mengembangkan pikirannya melalui interaksi dengan orang lain. Bahasa menjadi hal yang penting dalam berinteraksi (*significant simbol*) yang dapat memunculkan makna yang sama dengan orang lain. Mind atau pikiran menurut George Herbert Mead ialah proses interaksi individu pada dirinya sendiri. Individu akan memilih stimulus yang akan ditanggapinya melalui proses interaksi tersebut kemudian mencoba berbagai tanggapan yang ada di pikirannya dan memutuskan tanggapan apa yang tepat dilakukan. Melalui berbahasa

dan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu dapat mengembangkan apa itu *mind* yang disebut oleh Mead.

b. *Self* (Konsep Diri) kontrol

Menurut Mead *self* adalah kemampuan individu merefleksikan diri dari perspektif orang lain. Disini individu memposisikan diri dilihat oleh orang lain atau yang Mead sebut *looking glass self*. *Looking glass self* berarti individu melihat diri sendiri dalam pantulan orang lain. Pada konsep ini individu :

- a. Membayangkan dirinya di mata orang lain
- b. membayangkan penampilannya dinilai oleh orang lain

Individu mengambil kontrol penuh atas tindakan yang dilakukan. Mekanisme kontrol tersebut terletak pada makna yang dikonstruksi secara sosial. Menurut Mead, melalui kontrol tersebut individu dapat menyesuaikan dengan makna tindakan yang dilakukan.¹⁴

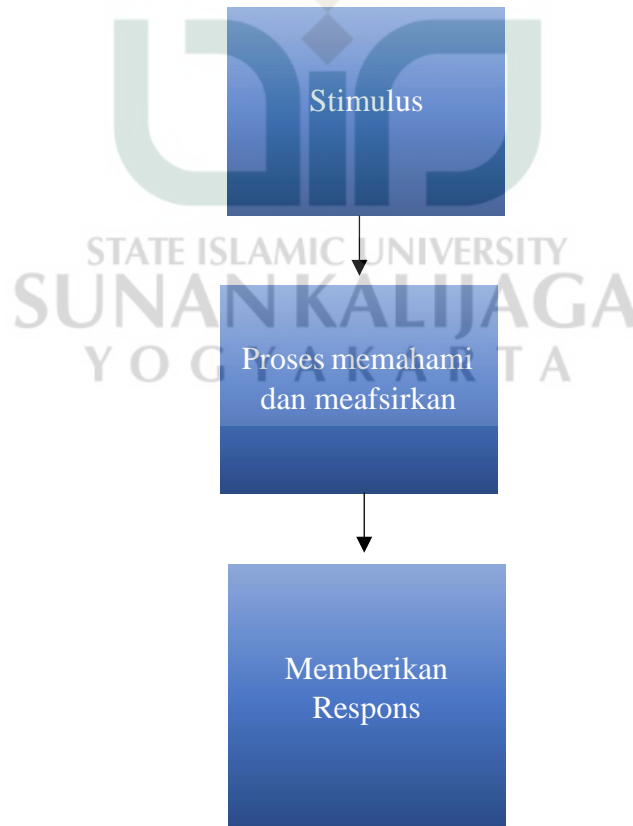
- c. *Society* (Masyarakat)

Masyarakat menurut Mead adalah jaringan sosial yang diciptakan oleh manusia. Terdapat 2 bagian penting dalam masyarakat yang berpengaruh pada pikiran dan diri, yaitu :

¹⁴ Wahyu Ilawatus Z dan Refti Handini Listyani “Interaksionisme Simbolik Pekerja Seks Komersial Di Karaoke Keluarga X2 Sidoarjo”, *Paradigma. Volume 05. Nomor 03. Tahun 2017*

- a. Orang lain (*particular others*) yang berarti individu yang signifikan pada masyarakat seperti keluarga, teman dan rekan kerja.
- b. Orang lain secara umum (*generalized other*) yang berarti cara pandang sebuah kelompok sosial maupun budaya sebagai suatu keseluruhan.

Interaksionisme simbolik terjadi apabila ada stimulus yang berupa pemaknaan di masyarakat. Setelah seorang actor mendapatkan stimulus maka actor akan melewati tahap penafsiran dari stimulus yang didapatkan. Setelah proses penafsiran stimulus seorang actor akan merespon melalui Bahasa, isyarat, gambar dan lain sebagainya.



Penggunaan istilah *physical distancing* saat ini sedang digalakan untuk memutus rantai persebaran COVID-19 di seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Indonesia telah menetapkan anjuran pembatasan sosial sesuai dengan edaran PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Pada awal pelaksanaannya anjuran *physical distancing* dilakukan secara tertib oleh masyarakat setempat khususnya masyarakat Kotagede, Yogyakarta. Warga setempat mematuhi *physical distancing* dengan mengurangi kegiatan diluar rumah yang mengumpulkan banyak massa, pengajian dan perkumpulan lainnya dihentikan sementara, sholat Jum'at ditiadakan sementara di masjid-masjid. Selain ibadah sholat Jum'at, ibadah sholat idul fitri pun dilakukan di rumah masing-masing sesuai anjuran dari pemerintah. Seiring berjalannya waktu dan munculah era *New Normal* saat ini kegiatan mulai diadakan secara normal tetapi tetap sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku yaitu menjaga kebersihan dan menjaga jarak. Adat kebudayaan yang dianut oleh masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta menjunjung tinggi nilai *unggah ungguh* atau sopan santun. Sebelumnya berjabat tangan merupakan hal yang lumrah dilakukan apabila bertemu dengan orang lain terutama orang yang lebih tua. Tapi dengan adanya imbauan *physical distancing* maka berjabat tangan diganti dengan isyarat sapaan lain yang tidak memerlukan kontak fisik. Kegiatan berkumpul dalam rangka gotong-royong membersihkan kampung pun ditiadakan guna menjauhi kegiatan

yang memerlukan kerumunan massa sesuai dengan anjuran *physical distancing* dengan harapan dapat memutus tali persebaran COVID-19 di Indonesia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research* / penelitian lapangan. *Field Research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung menggunakan teknik wawancara dari responden yang pada penelitian ini ialah warga Kotagede, Yogyakarta. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal terkait dengan pendapat masing-masing narasumber dalam mengartikan istilah *physical distancing* ini.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti terletak di Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan dipilihnya lokasi ini yaitu karena Kotagede merupakan wilayah dengan peninggalan budaya Jawa yang masih kental seperti budaya menjunjung *unggah ungguh* dan budaya *mangan ora mangan ngumpul*.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kotagede karena sesuai dengan tema pemaknaan kebijakan *physical distancing* yang diangkat peneliti, peneliti melihat bahwa masyarakat Kotagede masih kental dengan budaya jawa dan sopan santun tinggi yang dijunjung tetapi harus dihadapkan dengan pandemi *corona* yang memaksa semua masyarakat melakukan pembatasan fisik.

3. Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek dan objek penelitian. Data primer pada penelitian ini didapat melalui observasi di kawasan Kotagede, Yogyakarta. Selain melalui observasi peneliti juga mendapatkan data primer dari hasil wawancara kepada 8 informan yang diwawancarai yaitu warga Jawa di Kotagede

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan peneliti dari website pemerintahan Yogyakarta, website *WHO*, dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan teknik wawancara. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal terkait dengan pendapat masing-masing narasumber dalam mengartikan istilah *physical distancing* ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas memperhatikan sesuatu dengan panca indera (mata dan telinga) untuk mendapatkan data di lapangan, melihat dan mendengarkan orang yang diamati kemudian merekam dengan catatan atau alat bantu lainnya.¹⁵ Peneliti menggunakan metode observasi secara langsung untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan yang berasal dari hasil pengamatan peneliti. Peneliti menyiapkan catatan observasi untuk membantu menjaga observasi yang berjalan agar meyakinkan peneliti bahwa seluruh informasi yang dibutuhkan sudah tercatat.¹⁶

Observasi disini berbentuk pengamatan langsung ke lokasi

15 Ari Kunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

¹⁶ Prof. Dr. Ir. Dermawan Wibisono, M.Eng, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET, 2013), hlm 139

penelitian di Kotagede dan mengamati bagaimana proses kehidupan sehari-hari masyarakat Kotagede di kala pandemi COVID 19 ini. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan narasumber, kegiatan di pusat ekonomi yaitu pasar pada pagi, sore dan malam hari dan juga wilayah pemukiman penduduk setempat. Peneliti mengamati warga Kotagede terkait kegiatan sehari-hari dimasa pandemi terutama dikaitkan dengan himbauan *physical distancing* dan juga etika Jawa. Selama penelitian ini peneliti menemukan beberapa hambatan diantaranya kondisi yang tidak memungkinkan untuk peneliti berdiam mengamati kegiatan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang karena aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Mengenai observasi pada penelitian ini akan disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 1. Tahap Observasi

NO	Pelaksanaan	Hasil Observasi
1	26 Agustus 2020	Pengamatan kegiatan masyarakat di kawasan kecamatan Kotagede
2	27 Agustus 2020	Mengamati dan pengambilan data dari kawasan wisata makam raja
3	27 November 2020	Mengamati aktifitas masyarakat Kotagede

4	5, 6, 8, 10 Desember 2020	Pengambilan data dari masyarakat Kotagede melalui wawancara secara langsung dan <i>online</i>
5	23 Januari 2021	Pengambilan data dan mengamati aktifitas masyarakat Kotagede
6	5 Mei 2021	Pengambilan data dan mengamati aktifitas masyarakat Kotagede

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data guna mendapatkan data atau informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara *face to face interview*. Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa daftar beberapa pertanyaan yang ingin diajukan namun ketika melakukan wawancara peneliti tidak terpaku pada urutan pertanyaan yang telah dibuat supaya narasumber dapat merasa nyaman dalam menjawab pertanyaan. Teknik ini dinamakan teknik interview tidak terstruktur. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu informan ditentukan secara sengaja atas pertimbangan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai yaitu 8 warga Jawa di Kotagede dengan

latar belakang beragam. Sebanyak 3 narasumber diwawancarai di tempat narasumber bekerja yaitu di lokasi mereka bekerja Sedangkan 5 narasumber lainnya diwawancarai melalui *Video Call* dan *WhatsApp Call* dikarenakan narasumber tidak bisa ditemui secara langsung karena kesibukan narasumber.

Mengenai tahapan wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam table berikut :

Tabel 2. Tahap Wawancara

No	Pelaksanaan	Informan
1.	27 Agustus 2020	Ibu Yati dan Ibu Sri Wahyuni (pedagang pasar Legi Kotagede)
2	5 Desember 2020	Sawaluddin (pedagang)
3	6 Desember 2020	Hikmah (mahasiswa), Rahmah Fauziyah (Mahasiswa)
4	7 Desember 2020	N (mahasiswa)

5	10 Desember 2020	Hafish Azhar Fahreza (mahasiswa) dan Irfansyah (mahasiswa)
---	------------------	--

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui tentang *physical distancing* dan sudah menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari khususnya di kegiatan yang bersifat formal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari rekaman suara dan foto yang diambil oleh peneliti selama melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Dalam dokumentasi rekaman memuat rekaman suara selama melakukan wawancara dengan informan. Dokumentasi foto diambil selama waktu penelitian dan pengamatan di Kotagede. Dokumentasi foto diambil pada saat wawancara dengan informan pada rentang waktu tanggal 26 Agustus 2020 hingga 5 Mei 2020 menyesuaikan kondisi sekitar.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan melalui

3 tahap, yaitu:¹⁷

a. Reduksi Data

¹⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm 81-95

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang terdapat pada catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data; (2) mengkode; (3) menelusur tema; (4) membuat kategorisasi. Mereduksi data ialah kegiatan merangkum, memilih topik pokok, focus pada hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas untuk mempermudah melakukan pengumpulan data secara berkelanjutan. Peneliti mengambil data penting yang berkaitan dengan masyarakat Jawa memaknai *physical distancing*. Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul kemudian dilakukan seleksi data dengan cara memfokuskan dan menyederhanakan data.

b. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan pada penelitian kualitatif meliputi (1) kata-kata dan (2) tindakan, selain itu adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data utama diperoleh dari ucapan dan tindakan orang-orang yang diwawancarai dan diamati melalui catatan atau video dan audio. Sedangkan sumber data tambahan berasal dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang didapatkan di lapangan hingga terbentuk kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah data kualitatif dalam bentuk deskripsi dan narasi dari data yang ditemukan di lapangan dan dijelaskan dengan teori yang sudah dipilih. Data yang didapatkan dari wawancara dan observasi kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk narasi yang dikaitkan dengan teori

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan proses pemaknaan atas apa yang dilakukan selama melakukan penelitian. Kesimpulan akan menjadi lebih detail seiring berjalannya penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan hasil yang diperoleh dari lapangan.

Tahapan analisis data yang peneliti lakukan yakni dengan mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian mengklasifikasi. Selanjutnya analisis dilakukan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dipahami sebagai penjabaran agar bisa didapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman skripsi maka dilakukan pembagian sistematika ke dalam beberapa bagian dibawah ini :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi gambaran dan alur penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Bab kedua penelitian ini berisi kondisi umum wilayah Kotagede, serta penjelasan terkait karakteristik masyarakat Jawa, unggah ungguh dalam etika Jawa, pandemic COVID 19 dan profil informan dalam penelitian ini.

BAB III Adaptasi Sosial Masyarakat Kotagede di Tengah Pandemi

Bab ketiga penelitian ini berisi hasil dari pengamatan peneliti selama melakukan observasi. Terdapat hasil temuan dari wawancara dan pengamatan peneliti. Dalam bab ketiga ini berisi hasil temuan terkait adaptasi sosial masyarakat setempat di tengah pandemi COVID19.

BAB IV Orang Jawa Memaknai *Physical Distancing* di tengah Pandemi

Bab keempat ini berisi pembahasan atas data yang telah didapatkan di bab sebelumnya. Pada bab keempat ini Analisa teori yang digunakan

peneliti diimplementasikan dalam melihat keseharian masyarakat Kotagede pada masa pandemi COVID 19.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah dituliskan dalam penelitian ini. Dalam kesimpulan dijelaskan mengenai bagaimana masyarakat Kotagede memaknai imbauan *physical distancing* beserta penerapannya pada kegiatan sehari-hari. Diakhir bab ini juga menyampaikan saran terhadap peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dunia saat ini sedang dihebohkan dengan hadirnya pandemi yang menyerang hampir di seluruh dunia yaitu pandemi COVID-19. COVID-19 adalah virus yang menyerang saluran pernafasan dan dapat menginfeksi orang lain dengan droplets atau cairan yang dikeluarkan dari individu yang telah terkonfirmasi positif COVID-19. Oleh karena itu pemerintah menganjurkan masyarakat untuk melakukan pembatasan jarak atau yang dikenal dengan istilah *physical distancing*. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa di Kotagede memaknai istilah *physical distancing* sebagai tindakan memberi batas atau jarak kepada orang lain untuk mencegah penularan virus COVID-19. Masyarakat setempat telah meminimalisir agenda yang memerlukan massa yang banyak untuk mencegah kerumunan. Selain itu protokol kesehatan telah dimengerti oleh warga setempat, seperti mencuci tangan dan menggunakan masker. Melalui hadirnya himbuan melakukan *physical distancing* kemudian menghadirkan sebuah makna baru yaitu pemberlakuan jaga jarak demi menjaga kesehatan bersama agar terhindar dari virus COVID-19 yang menyebar dengan sangat amat pesat ini. Contohnya dengan gotong royong yang merupakan salah satu karakteristik masyarakat Jawa kemudian menjadi gotong royong membantu warga terkonfirmasi positif COVID-19 dengan mengirimkan bantuan persediaan pangan, membantu mensterilkan wilayah tempat tinggal dan lain sebagainya. Tradisi lainnya seperti *rewang*, *jagong*, *tilik*, dan segala adat bersilaturahmi

dilakukan dengan mengurangi massa yang hadir dan dengan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat. Tradisi bersalaman yang biasa dilakukan untuk menghormati orang lain digantikan dengan tanpa menggunakan sentuhan fisik, cukup dengan merapatkan tangan di depan dada sambil sedikit membungkuk untuk tetap menunjukkan rasa hormat kepada orang lain yang ada di hadapannya tanpa merubah makna dari bersalaman itu sendiri.

Meskipun masyarakat setempat mengetahui makna *physical distancing* sesuai anjuran dari pemerintah, pada lapangan masih banyak ditemukan pelanggaran dalam menerapkan *physical distancing*. *Pertama*, warga sekitar masih terlihat tidak menggunakan masker dengan baik dan benar atau hanya diletakan di dagu dan tidak menutupi keseluruhan hidung dan mulut, *kedua*, beberapa warga setempat masih tidak menerapkan himbauan melakukan jaga jarak dengan individu lainnya dan situasi masih terlihat tidak berbeda jauh dengan masa sebelum pandemi, *Ketiga*, meskipun terdapat jam malam sesuai aturan PSBB tetapi warga masih terlihat tidak mematuhi peraturan tersebut dan masih terlihat disekitar Kotagede pada jam PSBB berlaku.

Masyarakat Jawa di Kotagede masih memegang teguh prinsip kebersamaan dan kerukunan dengan selalu menjaga sikap dan tutur kata di hadapan lawan bicaranya. Rasa kekeluargaan tersebut menjadikan masyarakat Jawa di Kotagede yang telah hidup dengan menjaga kebersamaan tidak selalu menerapkan *physical distancing*, seperti di saat-saat tertentu apabila sedang berbincang santai dengan saudara, tetangga maupun temannya. Perilaku yang

mengakar bagi masyarakat Jawa di Kotagede masih mengedepankan kebersamaan masih dilakukan di masa pandemi ini Masyarakat Jawa dengan adanya *physical distancing* yang merupakan hal baru tersebut belum menjadi habit dalam keseharian masyarakat Jawa di Kotagede. Sebagian warga menerapkan jaga jarak atau *physical distancing* hanya di saat-saat dan lokasi tertentu seperti ditempat yang terdapat perintah untuk melakukan jaga jarak. Begitupula dengan penggunaan masker, mencuci tangan maupun menggunakan *handsanitizer* yang belum dilakukan sepenuhnya. Contohnya saat melakukan transaksi jual beli, salah satu narasumber yang merupakan pedagang di pasar Legi menggunakan masker saat ditegur petugas. Begitupula dengan lokasi lokasi tertentu yang memberikan *sign* atau tanda untuk melakukan *physical distancing*. Apabila tidak ada tanda yang menunjukkan himbauan tersebut atau apabila sedang berkumpul dengan kenalannya tidak jarang warga setempat yang melepaskan maskernya dan tetap berkumpul berdekatan tanpa adanya jarak diantaranya. Warga setempat cenderung mematuhi *physical distancing* apabila berada di lokasi dan waktu tertentu seperti beribadah di rumah ibadah, pernikahan, sekolah, dan lain sebagainya yang telah memberikan tanda seperti banner hingga penjagaan dari petugas setempat. Oleh karena itu untuk mewujudkan *physical distancing* sebagai suatu kebiasaan baru masih membutuhkan waktu dan sosialisasi untuk seluruh masyarakat dan yang lebih penting ialah membangun kesadaran baru tentang *new normal*.

Keadaan pandemi ini memaksa masyarakat Kotagede untuk membuka mata memahami dan menggunakan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya.

Kesulitan berkomunikasi yang saat ini dilakukan terbatas karena himbauan *physical distancing* kemudian memunculkan jalan keluar baru berupa pemanfaatan teknologi komunikasi untuk menunjang sarana berkomunikasi dengan orang lain. Masyarakat Kotagede sudah mulai memanfaatkan teknologi yang ada seperti panggilan video melalui *zoom*, *WhatsApp Video Call*, dan aplikasi-aplikasi lain penunjang komunikasi *online*. Karena kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi komunikasi tersebut menjadikan *physical distancing* tidak terlalu merubah kondisi sosial masyarakat karena tanpa bertemu secara langsung, masyarakat dapat terus menjalin *silaturahmi* dengan melalui panggilan video.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai orang Jawa memaknai *physical distancing*, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu :

1. Masyarakat Jawa di Kotagede diharapkan dapat terus menanamkan makna *physical distancing* sebagai upaya menjaga jarak untuk menjaga keamanan, kesehatan dan keselamatan bagi seluruh masyarakat Kotagede dan sekitarnya dan tetap patuh melakukan protocol kesehatan yang berlaku di masyarakat. Diharapkan masyarakat setempat melakukan pembatasan jarak atau *physical distancing* secara tertib disetiap aktifitasnya agar persebaran COVID-19 dapat berangsur-angsur membaik. Selain menjaga jarak, rajin mencuci tangan, menggunakan masker, dan menetap di rumah merupakan salah satu cara lainnya untuk meredakan pandemic COVID-19 ini.

2. Diharapkan pemerintah setempat untuk terus memberikan edukasi dan pengamatan langsung terkait aturan melakukan *physical distancing* dengan baik dan benar agar masyarakat Kotagede dapat terus menerapkan protocol kesehatan dan terhindar dari segala jenis virus yang sedang menyebar ini. Misalnya dengan mengadakan edukasi menarik tentang aturan penerapan *physical distancing* yang baik dan benar serta pengawasan langsung pada masyarakat.
3. Untuk para peneliti selanjutnya di masa pandemic COVID-19 seperti ini untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama melakukan penelitian di masyarakat. Dalam pencarian data dapat dilakukan secara *online* dan *offline* untuk turut membantu pemerintah dalam memutus rantai persebaran virusi COVID-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ari Kunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (di Indonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang*, PT Gramdia, Jakarta 1986

Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa*, PT Gramedia, Jakarta 1985

Prof. Dr. IB. Wirawan, November 2012, *Teori Teori Sosial dala Tiga Paradigma*, Jakarta, Prenadamedia Group

Prof. Dr. Ir. Dermawan Wibisono, M.Eng, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta, C.V ANDI OFFSET, 2013)

Prof. Dr. Soerjono Soekanto, S.H, M.A, *Konsep Konsep Dasar dalam Sosiologi*, CV Rajawali, Jakarta, 1985

Jurnal :

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

Andalusia Neneng Permatasari, Dinar Nur Inten, Wiliani dan Kelik Nursetiyo Widiyanto, 2020, “Keintiman Komunikasi Keluarga saat *Social Distancing*

Pandemi COVID-19”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021)

Anung Ahadi Pradana, Casman dan Nuraini, 2020, “Pengaruh Kebijakan *Social Distancing* pada Wabah COVID-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia”, *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKi*, Volume 09

Anurogo, Wenang, et al. "Kajian Ketahanan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Lokal Serta Pelestarian Sumberdaya Kebudayaan Kawasan Kotagede Yogyakarta." *Jurnal Ketahanan Nasional* 23.2 (2017): 238-260.

Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.

Mansyur, M., & Kartika, T. Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan *Coronavirus Disease (COVID-19)* Dengan Pendekatan Komunikasi, Media Dan Budaya.

Maria I Hidayatun, 1999, “Pendopo dalam Era Modernisasi”, *Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 27, No. 1, Juli 1999 : 37 - 47*

Novian Agung Pratama dan Dasrun Hidayat, 2020, “Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai *Social Distancing*”, *Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR)*, *Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR)*.

PurnamasariI. and RaharyaniA., “TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID -19”, Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol. 10, no. 1, pp. 33-42, May 2020.

Sri Handayani, 2009, “*unggah ungguh* dalam etika Jawa”, Jurusan Aqidah-Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah

Wahyu Ilawatus Z dan Refti Handini Listyani “Interaksionisme Simbolik Pekerja Seks Komersial Di Karaoke Keluarga X2 Sidoarjo”, *Paradigma. Volume 05. Nomor 03. Tahun 2017*

Zubair, Zubair. "Abangan, Santri, Priyayi: Islam Dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa." *DIALEKTIKA* 9.2 (2018).

Website :

Corona disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly

Operational

Update.

Alamat,

[http://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-](http://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019/situation-reports)

[2019/situation-reports](http://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019/situation-reports) diakses pada 22 Juli 2020 pukul 23:32

Potensi. Alamat, <https://jogjakota.bps.go.id/page/index/potensi>